

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan frekuensi remaja yang signifikan berdasarkan status pernikahan orang tua dan kategori skor konsep diri sosial. Hal ini berarti status pernikahan orang tua mempengaruhi konsep diri sosial remaja.

Perbedaan tersebut mungkin disebabkan keadaan remaja dengan orang tua tunggal yang berbeda dari keluarga lainnya, dimana hanya memiliki satu orang tua yang tinggal bersama. Berbedanya keluarga remaja yang hanya memiliki satu orang tua tunggal dibandingkan dengan keluarga remaja lainnya, pengaruh beban orang tua tunggal sebagai satu-satunya orang tua yang bertanggung jawab penuh pada remaja, serta hilangnya sosok salah satu orang tua di rumah diasumsikan menjadi penyebab perbedaan tersebut.

Walaupun kedua kelompok remaja pernah mengalami dampak buruk perceraian, remaja dengan orang tua menikah kembali memiliki konsep diri sosial yang lebih positif. Penelitian sebelumnya dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak buruk dari perceraian terhadap remaja dapat diminimalkan dengan pertimbangan orang tua tunggal memutuskan untuk menikah kembali. Berkurangnya beban orang tua kandung karena ada orang tua tiri, adanya sosok pengganti orang tua kandung yang hilang, serta lengkapnya keluarga dimana ada kedua orang tua dan anak-anaknya, diasumsikan menjadi penyebab meningkatnya konsep diri sosial pada remaja dengan orang tua yang menikah kembali.

Namun, perubahan konsep diri sosial yang cenderung negatif akibat perceraian orang tua dapat diminimalkan. Dampak negatif ini dapat diminimalkan dengan meningkatkan kualitas hubungan yang dimiliki remaja

terhadap teman-temannya dan rasa ikhlas dan penerimaan bahwa keadaan yang terjadi pada remaja, orang tuanya, dan keluarganya adalah ujian atau cobaan dari Allah SWT atau Tuhan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi dari penelitian ini adalah orang tua yang akan bercerai atau telah bercerai lebih baik berkomunikasi dengan remaja mengenai hal-hal yang menyebabkan pertengkaran dan hal-hal yang menyebabkan orang tua bercerai. Penjelasan hal-hal yang menyebabkan perceraian dilakukan agar remaja memahami bagaimana cara kedua orang tuanya memahami dan menyelesaikan masalah. Selain itu, penjelasan tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi remaja.

Untuk orang tunggal, orang tua diharapkan mempertimbangkan rencana untuk menikah kembali dibandingkan tetap menjadi orang tua tunggal. Pertimbangan ini bisa dilakukan bersama dengan remaja, keluarga, dan orang-orang terdekat.

Selain itu, orang tua diharapkan untuk mengenalkan agama sejak dini kepada anak dan mengenal lebih dekat teman-teman anaknya. Hal ini disebabkan 3 dimensi yang diukur dalam instrumen konsep diri sosial, yaitu hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman sebaya, dan nilai spiritual/agama. Jika orang tua ingin meningkatkan skor konsep diri sosial anak, maka orang tua harus menekankan pada tiga aspek tersebut, yaitu kualitas hubungan dengan orang tua sendiri, pengetahuan agama yang baik, dan lingkungan pertemanan remaja yang baik.

5.3 Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisis serta menyimpulkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- 5.3.1 Bagi orang tua tunggal, penelitian ini menunjukkan bahwa menambah orang tua tiri memiliki dampak konsep diri sosial yang lebih positif terhadap remaja dibandingkan tetap menjadi orang tua tunggal.
- 5.3.2 Bagi orang tua yang akan menikah kembali, penelitian ini menunjukkan bahwa menikah kembali dan membentuk keluarga baru dapat membuat konsep diri sosial remaja lebih positif.
- 5.3.3 Bagi kerabat remaja dengan orang tua tunggal, penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga harus membantu mempertimbangkan menikah kembali pada orang tua tunggal.
- 5.3.4 Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memahami konsep diri sosial antara remaja yang memiliki orang tua tunggal dengan remaja yang memiliki orang tua menikah kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahrons, Costance R. (2007). Family Ties After Divorce: Long-Term Implications for Children. *Journal Family Process*, 46, 53-65. Retrieved from <http://www.familyprocess.org>
- Angka perceraian di Indonesia tertinggi di Asia-Pasifik*. (2013, 24 Desember). Retrieved from <http://www.bkkbn.go.id/>
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burke, S., McIntosh, J., Gridley, H. (2009). *Parenting after Separation: A Literature Review prepared for The Australian Psychological Society*. Melbourne: The Australian Psychological Society Ltd.
- Daniel, Johnnie. (2012). *Sampling Essentials*. Retrieved from <http://www.researchgate.net/>
- Dewi, P.S., & Utami, M.S. (2013). *Subjective Well-Being Anak dari Orang Tua Yang Bercerai*. *Jurnal Psikologi*, 35, 194-212.
- Hall, C.S., & Lindzey, G. (2009). *Teori-teori psikodinamik (klinis)* (Vol. 2) (Yustinus, Penterjemah). Yogyakarta: Kanisius.
- Hawkins, D. I., Mothersbaugh, D. L., Mookerjee, A. (2010). *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy* (11th ed.). New Delhi: McGraw Hill.
- Hill, Peter C., Pargament, Kenneth I., Hood, Ralph W., McCullough, Michael E., Swyers, James P., Larson, Daviv B., Zinnbauer, Brian J. (2000). Conceptualizing Religion and Spirituality: Points of Commonality, Points of Departure. *Journal for the Theory of Social Behavior*, 30, 51-77. Retrieved from <http://www.psy.miami.edu/>
- Huitt, W. (2011). Self and self-views. *Educational Psychology Interactive*. Valdosta: Valdosta State University. Retrieved from <http://www.edpsycinteractive.org/topics/self/self.html>
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Imam. (2015). *Daya Tampung 18 SMA Negeri di Kota Bekasi Berkisar 5.700-an Siswa*. (2015, 11 April). Retrieved from <http://bangimam-berbagi.blogspot.com/>
- King, Valarie. (2006). The Antecedents and Consequences of Adolescents' Relationships With Stepfathers and Nonresident Fathers. *Journal Marriage Fam.*, 68, 910-928. Retrieved from <http://ncbi.nlm.nih.gov>
- Listiyanto, Budi Dwi. (2012). Agresivitas Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal (Single Parent) Wanita. *E-Journal Psychology*. Retrieved from <http://gunadarma.ac.id>

- Marsh, H. W. (1990). A Multidimensional, Hierarchical Model of Self-Concept: Theoretical and Empirical Justification. *Educational Psychology Review* (Vol 2), 2, 77-172. New York: Plenum Publishing Corporation.
- Marsh, Herbert W. (1992a). *Self Description Questionnaire (SDQ) II*. Retrieved from https://www.acu.edu.au/research/research_institutes_and_programs/ippe/our_research/research_instruments
- Marsh, Herbert W. (1992b). *Self Description Questionnaire (SDQ) III*. Retrieved from https://www.acu.edu.au/research/research_institutes_and_programs/ippe/our_research/research_instruments
- Marsh, Herbert W. (2005a). The Shavelson et al. and Marsh/Shavelson theoretical models of self-concept. *Self-concept theory, measurement and research into practice: The role of self-concept in educational psychology*, 8-16. British Psychological Society.
- Marsh, Herbert W. (2005b). Unidimensional versus multidimensional perspectives. *Self-concept theory, measurement and research into practice: The role of self-concept in educational psychology*, 17-24. British Psychological Society.
- Nazir, Mohammad. (2003). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Olson, D. H., DeFrain, J., & Skogrand, L. (2010). *Marriages and Families: Intimacy, Diversity, and Strengths* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Papalia, Diane E., Old, Sally Wendkos, Feldman, Ruth Duskin. (2009). *Human Development: Perkembangan Manusia* (2nd, 10th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Pudjijogyanti, Clara R. (1988). *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan.
- Purnomo, Eko. (2015). *UN SMA/SMK Kota Bekasi Diikuti 30.000 Siswa*. (2015, 4 April). Retrieved from <http://edukasi.fajarnews.com/>
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Singgih, Santoso. (2014). *Panduan Lengkap SPSS versi 20*. Jakarta: Gramedia.
- Supriatna, N., Ruhimat, M., & Kosim. (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial: SMP kelas VII*. Bandung: Grafindo Media Pratama.